
ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PADA UD. IMMANUEL

Olivia Jeinita Langi¹, Jenny Morasa², Sintje Rondonuwu³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : olivialangi2010@gmail.com

ABSTRACT

The production cost budget is a budget made by the company to finance the company's production activities so that the realization does not exceed the predetermined budget. This study aims to analyze the production cost budget as a cost control tool against deviations that occur at UD Immanuel. In this case, to meet these objectives, the company must make a good budget plan because the budget is used as an alternative in corporate planning related to setting goals and preparing future company activities. The type of research used is a descriptive qualitative approach. Data obtained by conducting observations, interviews and documentation. The data analysis method used is descriptive analysis by collecting, describing, analyzing and interpreting the data obtained so that a conclusion can be drawn to answer the existing problems. The results of the research on the production cost budget have not become a cost control tool for the company due to the occurrence of unfavorable deviations in the raw material cost budget and factory overhead budget. The occurrence of irregularities is not profitable because the expenses used for raw material costs and factory overhead have exceeded the budget set by the company.

Keywords : *Production Cost Budget, Cost Control*

1. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan harus berusaha untuk dapat meningkatkan pendapatannya lebih besar dalam kurun waktu yang bersamaan. Dalam upaya untuk mendapatkan keuntungan, tergantung pada berbagai faktor yang terkadang sulit diprediksi. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan anggaran untuk menunjang proses efisiensi maupun efektivitas dalam suatu perusahaan.

Anggaran merupakan rencana kerja terperinci yang dibuat oleh suatu perusahaan pada periode waktu tertentu biasanya satu tahun. Penganggaran merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena dapat digunakan sebagai alternatif perencanaan perusahaan dalam hal menetapkan tujuan dan mempersiapkan kegiatan perusahaan di masa mendatang. Setelah dilaksanakan, anggaran berfungsi sebagai alat pengendalian yaitu dengan cara membandingkan antara anggaran dengan realisasinya dalam hal ini dapat diketahui apabila terjadi penyimpangan pada anggaran yang sudah ditetapkan perusahaan.

Akuntansi berperan penting dalam melakukan penyusunan anggaran, karena memungkinkan secara sistematis dan teratur mencatat pelaksanaan anggaran dan memberikan data lengkap mengenai realisasi pelaksanaan anggaran. Data realisasi anggaran inilah yang akan dibandingkan dengan data yang terdapat dalam anggaran itu sendiri untuk menilai kinerja perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi berperan sebagai pemasok data untuk penyusunan anggaran dan sekaligus berperan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi pelaksanaan anggaran.

Pengendalian biaya adalah salah satu yang memiliki hubungan dengan hal proses produksi yang di dalamnya terdapat biaya produksi. Pengendalian biaya produksi diperlukan untuk menganalisis keputusan produksi serta berbagai jenis biaya agar sesuai dengan

anggaran. Di dalam biaya produksi terdapat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, di mana ketiganya saling berhubungan. Jika bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead kurang baik, maka akan mempengaruhi produk yang dihasilkan. Ini menandakan bahwa perencanaan dan pengendalian pada perusahaan industri tersebut kurang efektif dan efisien, dan hal tersebut akan mempengaruhi tingkat penjualan dan akan menyebabkan anjloknya laba bersih dari perusahaan tersebut.

UD. Immanuel merupakan perusahaan industri yang bergerak di bidang percetakan bata beton dan gorong – gorong. Dalam perusahaan ini menjalankan usahanya agar berjalan lancar dibutuhkan dana untuk membiayainya, dana tersebut disusun dalam suatu rencana anggaran di mana anggaran biaya produksi adalah anggaran yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan produksi perusahaan, sehingga sangat penting penyusunan anggaran yang baik dalam rangka membiayai kegiatan produksi untuk melihat sejauh mana anggaran biaya produksi dan realisasinya berjalan.

Fenomena yang terjadi berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada UD. Immanuel, perencanaan anggaran yang dilakukan seringkali berbeda dengan realisasinya. Dalam hal ini apabila perencanaan anggaran yang ditetapkan berbeda dengan realisasinya maka akan menimbulkan penyimpangan namun penyimpangan tersebut belum diketahui apakah bersifat menguntungkan (*favorable*) atau tidak menguntungkan (*unfavorable*). Oleh karena itu, dapat diasumsikan untuk sementara ada beberapa bagian dari anggaran yang telah disusun tidak sesuai dengan pelaksanaannya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi. Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan kepada pihak – pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Warren, dkk 2018:9). Menurut Kieso, dkk (2018:2) Akuntansi adalah serangkaian proses kegiatan ekonomi yang pada akhirnya menghasilkan laporan keuangan yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal. Di mana laporan keuangan tersebut harus memuat informasi yang mewakili keadaan perusahaan sebenarnya.

Pengertian Akuntansi Manajemen. Akuntansi manajemen adalah laporan keuangan yang dibuat untuk memberikan informasi yang berguna bagi pihak dalam perusahaan atau manajemen yang digunakan untuk mengambil keputusan, informasi tersebut berupa pedoman yang tidak dipulkitasikan untuk pihak luar (Hariyani, 2018:3).

Anggaran. Anggaran merupakan rencana yang menunjukkan bagaimana sumber daya diharapkan diperoleh dan digunakan selama periode waktu tertentu. Anggaran dimaksudkan untuk mengantisipasi transaksi dan peristiwa keuangan dan non-keuangan di masa depan dan untuk mengembangkan informasi yang akurat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam anggaran. (Radianto, 2021:2).

Anggaran Biaya Produksi. Anggaran biaya produksi adalah anggaran untuk biaya yang diperlukan dalam memproduksi atau menghasilkan produk atau jasa untuk meningkatkan penggunaan (Tarigan, 2019:13). Anggaran biaya produksi terdiri dari tiga bagian yaitu, anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung dan anggaran biaya overhead pabrik.

Anggaran Sebagai Alat Pengendalian. Anggaran sebagai alat pengendalian (*controlling*) adalah kegiatan yang dirancang untuk memastikan bahwa strategi, kebijakan, program kerja dan anggaran dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Artinya semua kegiatan harus diupayakan sekecil mungkin adanya penyimpangan kinerja dibanding anggaran, penyimpangan harus sekecil mungkin (Darsono & Purwanti, 2017:10).

Pengendalian Biaya. Pengendalian biaya adalah identifikasi biaya dari aktivitas yang berbeda dan bukannya identifikasi biaya dari departemen dan produk yang berbeda. Tanggung jawab atas pengendalian biaya terletak pada pihak yang bertanggung jawab atas

penyusunan anggaran biaya yang dikendalikannya. Apabila terjadi penyimpangan dalam penggunaan biaya tersebut maka pimpinan dapat dengan mudah mencari siapa yang bertanggung jawab atas penyimpangan yang terjadi dalam biaya tersebut (Carter, 2017).

Varians. Wulandari dan Atmoko (2016:19) menyatakan bahwa varians adalah selisih antara biaya sesungguhnya dan biaya standar dari suatu kegiatan produksi. Varians menyangkut ketiga kelompok biaya produksi yaitu varians biaya bahan baku, varians biaya tenaga kerja dan varians biaya overhead pabrik.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dimana akan dilakukan penggambaran secara dalam tentang situasi atau proses yang akan diteliti. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa informasi baik lisan maupun tulisan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai perencanaan anggaran biaya produksi dan realisasi biaya produksi pada UD. Immanuel. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung yang dinyatakan dalam bentuk angka seperti laporan anggaran biaya produksi meliputi laporan anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead pabrik dan realisasinya pada UD. Immanuel.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dimana data diperoleh langsung dari pihak perusahaan melalui teknik wawancara dan observasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian untuk diolah lebih lanjut. Data Primer yang digunakan pada penelitian ini terkait pada anggaran biaya produksi yang dibuat oleh perusahaan dengan realisasi anggaran.

3.2. Metode dan Proses Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Pada metode analisis deskriptif ini dilakukan pengumpulan data, pemaparan data dan analisa data yang diperoleh sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada yaitu mengenai anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian biaya terhadap penyimpangan yang terjadi pada UD Immanuel.

Proses analisis data :

- 1) Mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara langsung bersama pemilik UD. Immanuel meminta data umum seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi dan misi perusahaan, tugas dan wewenang perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi dan dokumentasi mengenai laporan anggaran biaya produksi berupa anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung dan anggaran biaya overhead pabrik serta realisasinya selama satu tahun terakhir.
- 2) Memaparkan pengelompokkan anggaran biaya produksi dan realisasinya kedalam kelompok anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung dan anggaran biaya overhead pabrik untuk mengetahui penganggaran biaya produksi dan realisasi yang dilakukan perusahaan selama satu tahun terakhir.
- 3) Menganalisis anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian biaya terhadap penyimpangan yang terjadi antara anggaran biaya produksi dan realisasinya pada UD. Immanuel dengan perhitungan sebagai berikut :

Penyimpangan (pengeluaran) = Anggaran – Realisasi

$$\text{Varians}(\%) = \frac{\text{anggaran} - \text{realisasi}}{\text{anggaran}} \times 100\%$$

Jika realisasi < anggaran maka penyimpangan yang terjadi menguntungkan (*favorable*) dan jika realisasi > anggaran maka penyimpangan yang terjadi tidak menguntungkan (*unfavorable*).

4) Menarik kesimpulan dari hasil analisis yang sudah dilakukan dan memberikan saran jika ditemukan sesuatu yang dapat diperbaiki menjadi lebih baik.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

Laporan penyusunan anggaran biaya produksi pada UD Immanuel dikelompokkan kedalam 3 bagian yaitu anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung dan anggaran biaya overhead pabrik di mana pada masing – masing biaya ini disajikan anggaran dan juga realisasi selama satu tahun. Berikut ini adalah data laporan anggaran dan realisasi UD Immanuel tahun 2021:

Tabel 1. Anggaran dan Realisasi Biaya Bahan Baku Bata Beton UD Immanuel Tahun 2021

No	Jenis Bahan Baku	Rencana Kebutuhan Bahan	Harga Satuan (Rp)	Total Anggaran (Rp)	Realisasi Kebutuhan Bahan	Harga Satuan (Rp)	Total Realisasi (Rp)
1	Pasir	84 truk	500.000	42.000.000	98 truk	500.000	49.000.000
2	Semen	1.830 Sak	57.000	104.310.000	1.835 Sak	57.000	104.595.000
TOTAL				146.310.000			153.595.000

Sumber: UD. Immanuel Tahun 2021

Tabel 1 menunjukkan realisasi biaya bahan baku lebih besar dari anggaran yang ditetapkan. Dimana total realisasi biaya bahan baku pembuatan bata beton sebesar Rp.153.59.000,- sedangkan anggaran yang ditetapkan sebesar Rp.146.310.000,-.

Tabel 2. Anggaran dan Realisasi Biaya Bahan Baku Gorong – Gorong UD Immanuel Tahun 2021

No	Jenis Bahan Baku	Rencana Kebutuhan Bahan	Harga Satuan (Rp)	Total Anggaran (Rp)	Realisasi Kebutuhan Bahan	Harga Satuan (Rp)	Total Realisasi (Rp)
1	Pasir	156 truk	500.000	78.000.000	166 truk	500.000	83.000.000
2	Semen	3.270 Sak	57.000	186.390.000	3.277 Sak	57.000	186.789.000
TOTAL				264.390.000			269.789.000

Sumber: UD. Immanuel Tahun 2021

Tabel 2 menunjukkan realisasi biaya bahan baku lebih besar dari anggaran yang ditetapkan. Dimana total realisasi biaya bahan baku pembuatan gorong – gorong sebesar Rp.269.789.000,- sedangkan anggarannya sebesar Rp.264.390.000,-.

Tabel 3. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung UD Immanuel Tahun 2021

No	Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja	Upah Kerja Perhari (Rp)	Total Anggaran (Rp)
1	Pencetak	8	312	97.395	243.097.920

Sumber: UD. Immanuel Tahun 2021

2	Pengangkut	2	312	97.395	60.774.480
TOTAL					303.872.400

Tabel 4. Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung UD Immanuel Tahun 2021

No	Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja	Upah Kerja Perhari (Rp)	Total Realisasi (Rp)
1	Pencetak	8	304	97.395	236.864.640
2	Pengangkut	2	306	97.395	59.605.740
TOTAL					296.470.380

Sumber: UD. Immanuel Tahun 2021

Tabel 3 dan tabel 4 menunjukkan anggaran biaya tenaga kerja langsung lebih besar dari realisasinya. Dimana total anggaran biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.303.872.400,- sedangkan realisasinya sebesar Rp.296.470.380,-.

Tabel 5. Anggaran Biaya Overhead Pabrik UD Immanuel Tahun 2021

No	Keterangan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya per tahun (Rp)
1	Biaya Perlengkapan		6.000.000	6.000.000
2	Biaya Bahan Bakar		15.200.000	15.200.000
3	Biaya depresiasi Aktiva Tetap	19.125.000		19.125.000
Total Anggaran Overhead pabrik				40.325.000

Sumber: UD. Immanuel Tahun 2021

Tabel 6. Realisasi Biaya Overhead Pabrik UD Immanuel Tahun 2021

No	Keterangan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya per tahun (Rp)
1	Biaya Perlengkapan		6.392.500	6.392.500
2	Biaya Bahan Bakar		15.610.000	15.610.000
3	Biaya depresiasi Aktiva Tetap	19.125.000		19.125.000
Total Realisasi Overhead Pabrik				41.127.500

Sumber: UD Immanuel Tahun 2021

Tabel 5 dan tabel 6 menunjukkan anggaran biaya overhead pabrik lebih kecil dari realisasinya. dimana total anggaran biaya overhead pabrik sebesar Rp.40.325.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp.41.127.500,-.

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menganalisis anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian biaya terhadap penyimpangan yang terjadi antara anggaran dengan realisasinya sebagai berikut:

$$\text{Varians}(\%) = \frac{\text{anggaran} - \text{realisasi}}{\text{anggaran}} \times 100\%$$

Jika realisasi < anggaran maka penyimpangan yang terjadi menguntungkan (*favorable*) dan jika realisasi > anggaran maka penyimpangan yang terjadi tidak menguntungkan (*unfavorable*).

1) Analisis Penyimpangan Biaya Bahan Baku

No	Jenis Bahan Baku	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Varians (Rp)	Varians	Keterangan
----	------------------	---------------	----------------	--------------	---------	------------

1	Pasir	42.000.000	49.000.000	(7.000.000)	-17%	Tidak menguntungkan
2	Semen	104.310.000	104.595.000	(285.000)	-0,27%	Tidak menguntungkan
	Total	146.310.000	153.595.000	(7.285.000)	-5%	Tidak Menguntungkan

Tabel 7. Penyimpangan Biaya Bahan Baku Bata Beton UD Immanuel Tahun 2021

Sumber: Olahan Data Tahun 2022

Pada tabel 7, anggaran untuk bahan baku pasir dalam pembuatan bata beton yang ditetapkan oleh perusahaan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp.42.000.000,- sedangkan realisasinya adalah sebesar Rp.49.000.000,-. Dan anggaran untuk bahan baku semen dalam pembuatan bata beton adalah sebesar Rp.104.310.000,- sementara realisasinya adalah sebesar Rp.104.595.000,-. Dapat dilihat bahwa realisasi lebih besar dibandingkan anggaran dimana hal ini berarti penyimpangan yang terjadi pada biaya bahan baku bata beton UD Immanuel adalah tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, pada biaya bahan baku pasir penyimpangan tidak menguntungkan sebesar -Rp.7.000.000,- atau dipersentasikan sebesar -17% dan pada biaya bahan baku semen penyimpangan tidak menguntungkan sebesar -Rp.285.000,- atau dipersentasikan sebesar -0,27%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pemesanan bahan baku sehingga biaya produksinya meningkat dan menyebabkan realisasi lebih tinggi dibandingkan anggaran.

Tabel 8. Penyimpangan Biaya Bahan Baku Gorong – Gorong UD Immanuel Tahun 2021

No	Jenis Bahan Baku	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Varians (Rp)	Varians	Keterangan
1	Pasir	78.000.000	83.000.000	(5.000.000)	-6%	Tidak menguntungkan
2	Semen	186.390.000	186.789.000	(399.000)	-0,21%	Tidak menguntungkan
	Total	264.390.000	269.789.000	(5.399.000)	-2%	Tidak menguntungkan

Sumber: Olahan Data Tahun 2022

Pada tabel 8, anggaran untuk bahan baku pasir dalam pembuatan gorong – gorong yang ditetapkan oleh perusahaan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp.78.000.000,- sedangkan realisasinya adalah sebesar Rp.83.000.000,-. Dan Anggaran untuk bahan baku semen dalam pembuatan gorong – gorong adalah sebesar Rp.186.390.000,- sementara realisasinya adalah sebesar Rp.186.789.000,-. Dapat dilihat pada biaya bahan baku gorong – gorong realisasi lebih besar dibandingkan dengan anggaran dimana hal ini berarti penyimpangan yang terjadi pada biaya bahan baku gorong – gorong UD Immanuel adalah tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, pada biaya bahan baku pasir penyimpangan tidak menguntungkan sebesar -Rp.5.000.000,- atau dipersentasikan sebesar -6% dan biaya bahan baku semen penyimpangan tidak menguntungkan sebesar -Rp.399.000,- atau dipersentasikan sebesar -0,21%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pemesanan bahan baku sehingga biaya produksinya meningkat dan

menyebabkan realisasi lebih tinggi dibandingkan anggaran.

2) Analisis Penyimpangan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 9. Penyimpangan Biaya Tenaga Kerja Langsung UD Immanuel Tahun 2021

No	Tenaga Kerja	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Varians (Rp)	Varians	Keterangan
1	Pencetak	243.097.920	236.864.640	6.233.280	3%	Menguntungkan
2	Pengangkut	60.774.480	59.605.740	1.168.740	2%	Menguntungkan
	Total	303.872.400	296.470.380	7.402.020	2%	Menguntungkan

Sumber: Olahan Data Tahun 2022

Pada tabel 9, anggaran biaya tenaga kerja pencetak yang ditetapkan oleh perusahaan tahun 2021 adalah sebesar Rp.243.097.920,- sedangkan realisasinya adalah sebesar Rp.236.864.640,-. Dan anggaran biaya tenaga kerja pengangkut adalah sebesar Rp.60.774.480,- sementara realisasinya adalah sebesar Rp.59.605.740,-. Dapat dilihat pada biaya tenaga kerja langsung anggaran lebih besar dibandingkan realisasi dimana hal ini berarti penyimpangan yang terjadi pada biaya tenaga kerja langsung UD Immanuel adalah menguntungkan (*Favorable*).

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, pada biaya tenaga kerja pencetak penyimpangan menguntungkan sebesar Rp.6.233.280,- atau dipersentasikan sebesar 3% dan pada biaya tenaga kerja pengangkut penyimpangan menguntungkan sebesar Rp.1.168.740,- atau dipersentasikan sebesar 2%. Hal ini terjadi karena adanya pemotongan gaji pada karyawan yang tidak masuk pada hari kerja sehingga biaya yang dianggarkan untuk biaya tenaga kerja langsung lebih besar dari realisasinya.

3) Analisis Penyimpangan Biaya Overhead Pabrik

Tabel 10. Penyimpangan Biaya Overhead Pabrik UD Immanuel Tahun 2021

No	Keterangan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Varians (Rp)	Varians	Keterangan
1	Biaya Perlengkapan	6.000.000	6.392.500	(392.500)	-7%	Tidak menguntungkan
2	Biaya Bahan Bakar	15.200.000	15.610.000	(410.000)	-3%	Tidak menguntungkan
3	Biaya depresiasi Aktiva Tetap	19.125.000	19.125.000	-	-	-
	Total	40.325.000	41.127.500	(802.500)	-2%	Tidak Menguntungkan

Sumber: Olahan Data Tahun 2022

Pada tabel 10, anggaran biaya perlengkapan yang ditetapkan oleh perusahaan tahun 2021 adalah sebesar Rp.6.000.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp.6.392.500,- anggaran biaya bahan bakar yang ditetapkan adalah sebesar Rp.15.200.000,- sementara realisasinya

sebesar Rp.15.610.00,- dan anggaran biaya depresiasi aktiva tetap sebesar Rp.19.125.000,- sama dengan realisasinya sebesar Rp.19.125.000,-. Dapat dilihat dari biaya perlengkapan dan biaya bahan bakar realisasi lebih besar dibandingkan dengan anggaran hal ini berarti penyimpangan yang terjadi pada biaya overhead pabrik UD Immanuel adalah tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, pada biaya perlengkapan penyimpangan tidak menguntungkan sebesar -Rp.392.500,- atau dipersentasikan sebesar -7%, biaya bahan bakar penyimpangan tidak menguntungkan sebesar -Rp.410.000,- atau dipersentasikan sebesar -3% dan pada biaya depresiasi aktiva tetap tidak terjadi penyimpangan karena realisasinya tetap sama dengan yang dianggarkan perusahaan.

4.2. Pembahasan

Dari seluruh hasil analisis data di atas, anggaran biaya produksi yang dibuat oleh UD Immanuel belum sepenuhnya menjadi alat pengendalian biaya karena masih terdapat penyimpangan yang signifikan, baik penyimpangan menguntungkan (*favorable*) maupun penyimpangan tidak menguntungkan (*unfavorable*). Berikut ini adalah temuan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi:

1) Penyimpangan Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku pada UD Immanuel dibedakan menjadi 2 bagian yaitu biaya bahan baku bata beton dan biaya bahan baku gorong – gorong. Pada biaya bahan baku bata beton penyimpangan yang terjadi adalah tidak menguntungkan (*unfavorable*) sebesar -Rp.7.285.000,- atau dipersentasikan sebesar -5% dan pada biaya bahan baku gorong – gorong penyimpangan yang terjadi adalah tidak menguntungkan (*unfavorable*) sebesar -Rp.5.399.000,- atau dipersentasikan sebesar -2%. Terjadinya penyimpangan tidak menguntungkan (*unfavorable*) pada biaya bahan baku disebabkan faktor realisasi pembelian bahan baku melebihi anggaran yang sudah ditetapkan perusahaan, di mana perusahaan melakukan pembelian bahan baku lebih karena mendapat permintaan dari konsumen yang melakukan pembelian melebihi stok produk yang ada, sehingga perusahaan harus melakukan produksi lebih dari yang sudah direncanakan sesuai anggaran.

2) Penyimpangan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada biaya tenaga kerja langsung UD Immanuel penyimpangan yang terjadi adalah menguntungkan (*favorable*) sebesar Rp.7.402.020,- atau dipersentasikan sebesar 2%. Terjadinya penyimpangan menguntungkan (*favorable*) pada biaya tenaga kerja langsung disebabkan faktor pemotongan gaji tenaga kerja yang tidak masuk bekerja pada hari kerja yang sudah ditetapkan sehingga perusahaan mengeluarkan biaya lebih kecil dari yang dianggarkan.

3) Penyimpangan Biaya Overhead Pabrik

Pada biaya overhead pabrik UD Immanuel penyimpangan yang terjadi adalah tidak menguntungkan (*unfavorable*) sebesar -Rp.802.500,- atau dipersentasikan sebesar -2%. Terjadinya penyimpangan tidak menguntungkan (*unfavorable*) pada biaya overhead pabrik disebabkan faktor pembelian perlengkapan dan bahan bakar yang tidak diduga. Pada pembelian perlengkapan perusahaan membeli perlengkapan untuk kebutuhan produksi melebihi anggaran yang sudah direncanakan begitu juga dengan bahan bakar pemakainnya sudah melebihi yang direncanakan perusahaan sehingga perusahaan mengeluarkan biaya lebih dari yang dianggarkan.

Hal ini menjadi tanggung jawab dari perusahaan dalam perencanaan anggaran untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dalam menyusun anggaran biaya produksi agar tidak terjadi penyimpangan yang terlalu jauh dari realisasinya yang mempengaruhi pengendalian biaya perusahaan. Meskipun sifat anggaran berupa perkiraan, namun dalam penyusunan anggaran perusahaan harus dibuat lebih teliti mengingat anggaran adalah alat pengendalian biaya perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap permasalahan, maka dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya produksi pada UD Immanuel belum menjadi alat pengendalian biaya karena terdapat penyimpangan yang signifikan baik bersifat menguntungkan (*favorable*) dan tidak menguntungkan (*unfavorable*). Meskipun pada anggaran biaya tenaga kerja langsung terdapat penyimpangan yang bersifat menguntungkan (*favorable*) dan dapat dikatakan menjadi alat pengendalian biaya namun pada biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik belum menjadi alat pengendalian biaya dikarenakan penyimpangan yang terjadi bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable*).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran bagi perusahaan sebagai berikut:

1. Pada penyusunan anggaran sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan faktor apa saja yang dapat menjadi penyebab terjadinya penyimpangan tidak menguntungkan yang dapat mempengaruhi peran pengendalian biaya dalam perusahaan dan membuat laporan mengenai penyimpangan yang terjadi agar mempermudah perusahaan untuk menindaklanjuti penyimpangan tersebut.
2. Dalam periode waktu tertentu, anggaran perlu disesuaikan dengan biaya yang wajar dan harus direvisi. Karena dalam jangka waktu tersebut bisa saja terjadi perubahan pada biaya bahan baku dan biaya lain yang akan dikeluarkan untuk kebutuhan produksi perusahaan. Jika anggaran tidak disesuaikan atau direvisi maka anggaran tersebut tidak dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). Penganggaran Perusahaan .Jakarta : Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Ananda, A. (2022). Analisis Penyusunan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada CV. Putra Mataram Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar). *Jurnal of Economics, Public, and Accounting (JEPA)*, 2(1), 28-40. <https://www.researchgate.net/publication/336947642>
- Carter, W. K. (2017). Akuntansi Biaya. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono., & Purwanti, A. (2017). Penganggaran Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Fizal, R. U. (2021). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada CV. Pinang Advertising Tanjungpinang. *CASH : Economic, Accounting, Scientific Journal*, 4(2), 113-121. <https://doi.org/10.52624/cash.v4i02.2220>

-
- Hariyani, D. S. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Aditya Media. Malang.
- Julita. (2015). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 15(1): 18-27.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/423>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah : Akuntansi Intermediate*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kerap, V., Nangoi, G., & Rondonuwu, S. (2022). Analisis Anggaran Biaya Produksi Pada PT. Anping Seafood Indonesia. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2): 583-592.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/39114>
- Latunggamu, B. O., Karamoy, H., & Kalalo, M. (2021). Analisis Anggaran Proyek Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT. Esta Group Jaya Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2): 876-882.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/33843>
- Radianto, W. E. (2021). *Penganggaran : Perspektif Pengendalian Manajemen*. Universitas Ciputra. Surabaya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.
- Tarigan, T. U. (2019). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengawasan Pada Pt. Amal. Skripsi Universitas Medan Area. Medan.
<http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/10845/1/158320157%20-%20Tiara%20Uli%20Yasa%20Tarigan%20-%20Fulltext.pdf>
- Warren, C. S., dkk. (2018). *Pengantar Akuntansi 2 : Adaptasi Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Wulandari, F., & Atmoko, A. D. (2016). Analisis Varians Biaya Produksi Dengan Perhitungan biaya Standar Sebagai Pengendalian Biaya Produksi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1): 11-33.
<https://e-journal.polsa.ac.id/index.php/jia/article/view/46>